

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Abang pada bulan April 2025 dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu mengenai gambaran pengetahuan siswi kelas IX tentang kehamilan usia remaja yang meliputi pengertian kehamilan usia remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja, akibat kehamilan usia remaja terhadap kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kehamilan usia remaja. Hasil penelitian kemudian diolah dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 1 Abang terletak di Jalan Ida Ketut Djelantik, Desa Tista, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Berdiri pada tanggal 28 Juli 2020 dan menjadi SMA Negeri pertama dan satu-satunya di kecamatan Abang. SMAN 1 Abang memiliki 614 siswa yang terdiri dari 3 tingkat dengan jumlah 19 kelas yaitu tingkat X sebanyak 6 kelas, tingkat XI sebanyak 6 kelas, dan tingkat XII sebanyak 7 kelas.

SMAN 1 Abang memiliki ekstrakurikuler populer diantaranya kegiatan Pramuka, PMR, seni dan olahraga, Karya Ilmiah Remaja dan Mejejahitan. SMAN 1 Abang bagian dari wilayah kerja UPTD Puskesmas Abang I, sehingga UPTD Puskesmas Abang I turut terlibat aktif dalam kegiatan kesehatan sekolah seperti penyuluhan kesehatan remaja, pemeriksaan kesehatan berkala dalam program UKS dan pemberian tablet tambah darah pada siswi.

2. Karakteristik Responden

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus kajian. Karakteristik subjek penelitian mencerminkan populasi yang menjadi sasaran studi, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang ingin dianalisis. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari 87 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi antara lain terdaftar sebagai siswi kelas XI SMAN 1 Abang, bersedia menjadi responden, dan memiliki *Handphone* dengan aplikasi *Whatsapp*.

Adapun hasil pengumpulan data Gambaran Pengetahuan Siswi Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
16 Tahun	24	27,6
17 Tahun	53	60,9
18 Tahun	9	10,3
19 Tahun	0	0
20 Tahun	1	1,2
Total	87	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun dengan persentase 60,9%.

1. Hasil Analisa Data

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	n	Persentase
Baik	49	56,3
Cukup	31	35,6
Kurang	7	8
Total	87	100

Pada tabel 4 menyatakan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengertian kehamilan usia remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan jumlah 49 responden atau sebesar 56,3%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	n	Persentase
Baik	75	86,2
Cukup	6	6,9
Kurang	6	6,9
Total	87	100

Berdasarkan pada tabel 5, distribusi frekuensi jawaban responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 75 orang atau sebesar 86,2%, memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Akibat Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	n	Persentase
Baik	70	80,5
Cukup	12	13,8
Kurang	5	5,7
Total	87	100

Pada tabel 6 yang menyajikan distribusi frekuensi jawaban responden mengenai tingkat pengetahuan tentang akibat kehamilan usia sebanyak 70 responden atau sebesar 80,5% memiliki pengetahuan yang baik

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Upaya Pencegahan
Kehamilan Usia Remaja

Tingkat pengetahuan	n	Persentase
Baik	77	88,5
Cukup	10	11,5
Kurang	0	0
Total	87	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 7, distribusi frekuensi jawaban responden tentang upaya pencegahan kehamilan usia remaja, menyatakan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 77 responden atau sebesar 88,5%.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini yaitu usia responden. Rentang usia responden antara 16 sampai 20 tahun dengan hasil usia 16 tahun sebanyak 24 orang (27,6%), responden yang berusia 17 tahun sebanyak 53 orang (60,9%), responden yang berusia 18 tahun sebanyak 9 orang (10,3%), dan sebanyak 1 orang berusia 20 tahun (1,2%). Dari hasil di atas, terlihat bahwa usia 17 tahun mendominasi kelompok responden dengan persentase yang signifikan yaitu 60,92%.

Klasifikasi remaja berdasarkan umur beserta karakteristiknya yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja pertengahan (13-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun) (Farahdiba, 2023). Dengan adanya rentang usia responden ini, sebagian besar responden termasuk dalam klasifikasi remaja akhir dengan persentase 72,4%, dan termasuk dalam klasifikasi remaja pertengahan

sebanyak 27,6%. Pada tahap ini remaja berperilaku serupa dengan orang dewasa dan telah membentuk identitas tersendiri serta mempunyai pendapat dan gagasan sendiri (Purnomo, 2024). Remaja ini mempunyai sifat khas yaitu mandiri dan belajar bertanggungjawab terhadap hal yang dilakukan (Wirenviona, 2020).

Dari hasil penelitian ini, responden terbanyak berada di kelas XI-1 dengan jumlah 19 orang (21,9%) dan terendah pada kelas XI-2 dan kelas XI-6 sebanyak 11 orang (12,6%).

2. Karakteristik pengetahuan tentang kehamilan usia remaja

.Total responden yang dianalisis dalam tabel ini adalah sebanyak 87 orang. Berdasarkan data distribusi frekuensi pada beberapa tabel diatas menunjukkan hasil jawaban dari 87 responden terhadap beberapa pernyataan terkait pengetahuan kehamilan usia remaja. Pernyataan tersebut dikelompokkan menjadi 4 indikator, yaitu :

a. Pengertian kehamilan usia remaja

Hasil penelitian ini, diketahui sebanyak 49 orang (56.3%) memiliki pengetahuan baik, 31 orang (35,6%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 orang (8%) memiliki pengetahuan yang kurang, sesuai dengan teori Bloom bahwa kategori pengetahuan baik skor 80-100, pengetahuan cukup skor 60-79, dan kategori kurang/rendah skor <69 (Swarjana IK, 2022).

Menurut WHO, kehamilan di usia remaja adalah kehamilan yang terjadi di rentang usia 10 hingga 19 tahun (Jannah, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, *et al* 2024) tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja

Pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 75 orang (86,2%), dan yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang masing-masing sebanyak 6 orang (6,9%). Beberapa faktor yang mempengaruhi kehamilan usia remaja diantaranya perilaku seksual, status ekonomi, sosial budaya, dan kontrasepsi pada remaja. Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri (Kursani and Nuraudah, 2022). Disisi lain kehamilan remaja banyak terjadi di daerah dengan tingkat kemiskinan dan ekonomi yang rendah. Kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga (Lestari et al., 2019). Seperti pada penelitian yang dilakukan (Melisawati, 2020), yang menyatakan bahwa remaja putri yang orang tuanya berpendapatan rendah beresiko 5,8 kali mengalami pernikahan dini dibandingkan dengan orang tua yang berpendapatan tinggi.

c. Akibat Kehamilan Usia Remaja pada Kesehatan Fisik, Kesehatan Mental, dan Kehidupan Sosial

Hasil penelitian tentang akibat kehamilan usia remaja menunjukkan sebanyak 70 orang (80,5%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 12 orang (13,8%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 orang (5,7%) memiliki pengetahuan kurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isonin (2024) menyatakan bahwa seringnya terpapar informasi dari sosial media pada remaja menjadi alasan tingginya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Puspitaningrum (2023) selain mempengaruhi ibu, kehamilan pada usia remaja juga dapat memengaruhi bayi yang dilahirkan oleh ibu yang masih berusia

remaja (Agustina, 2023). Kehamilan pada usia <20 tahun merupakan kehamilan yang banyak mengalami risiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya keguguran, anemia, prematuritas dan BBLR serta komplikasi kehamilan lainnya, (Ratnaningtyas, 2023). Selain mempengaruhi kesehatan fisik, kehamilan usia remaja juga mempengaruhi kesehatan mental dan konsekuensi sosial. Konsekuensi sosial untuk remaja hamil yang belum menikah dapat mencakup stigma, penolakan atau kekerasan oleh pasangan, orang tua dan teman sebaya (Puspitaningrum, 2022).

d. Pengetahuan Upaya Pencegahan Kehamilan Usia Remaja

Indikator ini mengukur pemahaman responden mengenai cara-cara untuk mencegah terjadinya kehamilan di usia remaja. Sebanyak 77 responden memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 88,5%. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, sekolah, dan media massa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulistyaningrum (2020) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, keluarga, serta media massa berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2022) menemukan bahwa meskipun sebagian besar remaja memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sekolah, masih banyak yang mendapatkan informasi dari teman sebaya dan media sosial. Sumber informasi yang tidak akurat dan tidak jelas dapat menyebabkan miskonsepsi atau pengetahuan yang salah mengenai kehamilan usia dini dan dampaknya. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sumber informasi yang digunakan oleh remaja seperti informasi kesehatan reproduksi dari sekolah, media, petugas

kesehatan dan teman sebaya (Kartika, 2021).

Sumber informasi yang kredibel dan tepat sangat penting dalam membentuk pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, peningkatan peran keluarga dan pendidikan formal dalam memberikan informasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung kesadaran remaja tentang konsekuensi kehamilan usia dini (Rahmawati, 2020).

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian deskriptif memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap bias dalam proses penelitian dan bersifat cenderung subjektif. Selain itu, sulit untuk dilakukan verifikasi ulang karena penelitian dilakukan langsung dan di waktu tertentu yang situasi dan kondisinya tentu tidak dapat diulang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya memberikan gambaran secara keseluruhan dari pengetahuan siswi kelas XI SMAN 1 Abang, sehingga perlu dilakukan studi lanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal.